

**SEBARAN JENIS POHON TENGGAWANG TUNGKUL (*Shorea stenoptera*) DI HUTAN DESA KENSURAY  
KABUPATEN KAPUAS HULU**

***DISTRIBUTION OF TENGGAWANG TUNGKUL TREE SPECIES  
(Shorea stenoptera) IN KENSURAY VILLAGE FOREST  
KAPUAS HULU REGENCY***

**Kusni Mulyadi<sup>1</sup>, Muhammad Syukur<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Kehutanan, Universitas Kapuas, Sintang

♥Corresponding author email: msyukur1973@gmail.com

**Abstract:** *Tengkawang tungkul (Shorea stenoptera) is one of the trading trees of the meranti group which has an important role both economically, ecologically and socially. In Kensuray Village Forest grows and spreads the type of tengkawang tungkul, which is empirically very recognized by the community and used to meet their needs. This study aims to determine the distribution of tengkawang tungkul tree species (Shorea stenoptera) in Kensuray Village Forest, Kapuas Hulu Regency. The research was carried out using the path or transect method on each path, exploration of the distribution of Tengkawang tungkul trees was carried out. The observation path is made as many as 5 (five) lanes with a distance between paths of 200 m, a track length of 1,000 m and a track width of 50 m in total the area of observation is 25 ha. The implementation of this research activity includes preparation, field observation, determination of observation paths and exploration of the distribution of Tengkawang Tungkul types on each observation line. The results of the study were concluded as follows (1) that at the study site found 50 individuals of Tengkawang Tungkul, with a diameter range of 30 – 200 cm, growing on sloping areas and slopes with moist and dry soil conditions; (2) Tengkawang Tungkul is found at coordinates ranging from N 00°03'33.9" E 111°31'32.3" to N 00°03'44.6" E 111°03'46.9" and at altitudes from sea level 100-150 m above sea level; and (3) Tengkawang Tungkul spreads randomly. Given that the number of Tengkawang Tungkul individuals in nature is very limited and small, collaborative efforts are needed and synergize between the community through the local LPHD and related agencies to maintain and ensure its sustainability.*

**Keywords:** *Kensuray Village Forest; Spread type; Tengkawang Tungkul*

**Abstrak:** Tengkawang tungkul (*Shorea stenoptera*) adalah salah satu pohon perdagangan dari kelompok meranti yang mempunyai peran penting baik secara ekonomis, ekologis maupun sosial. Pada Hutan Desa Kensuray tumbuh dan tersebar jenis tengkawang tungkul, yang secara empiris sangat dikenali oleh masyarakat dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran jenis pohon tengkawang tungkul (*Shorea stenoptera*) di Hutan Desa Kensuray Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode jalur atau transek pada setiap jalur dilakukan eksplorasi sebaran pohon Tengkawang tungkul. Jalur pengamatan dibuat sebanyak 5 (lima) jalur degan jarak antar jalur 200 m, panjang jalur 1.000 m dan lebar jalur 50 m secara keseluruhan luas area pengamatan adalah 25 hektar. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini meliputi persiapan, observasi lapangan, penentuan jalur pengamatan dan eksplorasi sebaran jenis Tengkawang Tungkul pada setiap jalur pengamatan. Hasil penelitian ditemukan 50 individu Tengkawang Tungkul, dengan kisaran diameter 30 – 200 cm, tumbuh pada wilayah landai dan lereng dengan keadaan tanah yang lembab dan kering. Tengkawang Tungkul ditemukan pada titik koordinat berkisar antara N 00°03'33.9" E 111°31'32.3" sampai dengan N 00°03'44.6" E 111°03'46.9" dan pada ketinggian tempat dari permukaan laut 100-150 m dpl. Tengkawang Tungkul tersebut menyebar secara acak. Mengingat jumlah individu Tengkawang Tungkul di alam yang sangat terbatas dan sedikit, maka diperlukan upaya secara kolaboratif dan bersinergi antara masyarakat melalui LPHD setempat dengan instansi terkait untuk menjaga dan menjamin kelestariannya.

**Kata Kunci:** Hutan Desa Kensuray; Sebaran Jenis; Tengkawang Tungkul

## PENDAHULUAN

Kabupaten Kapuas Hulu mempunyai peran strategis dari sisi lingkungan dalam

lingkup regional, nasional, dan global.

Dalam lingkup regional Kalimantan,

Kabupaten Kapuas Hulu dengan luas 29.842

km<sup>2</sup> atau 20,33% dari luas provinsi Kalimantan Barat, berperan untuk menyediakan sumber daya air, sumber daya makanan (ikan), jalur transportasi, dan jasa lainnya tidak hanya bagi Provinsi Kalimantan Barat, tapi juga bagi Malaysia. Dalam lingkup nasional, wilayah ini merupakan Kabupaten yang memiliki persentase hutan tertinggi di Indonesia yakni 80,96% wilayahnya berupa hutan, dan 56,51% diantaranya termasuk dalam kawasan konservasi (BPS, Kapuas Hulu, 2023).

Salah satu wilayah Kapuas Hulu adalah desa Kensuray Kecamatan Kalis. Di desa ini terdapat Hutan Desa sebagaimana Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor: SK.5737/MENLHK-PSKL/PKPS.0/10/2017 tanggal 30 Oktober Tahun 2017, dengan luas wilayah 2.997 Ha. Hutan desa tersebut adalah kawasan hutan dengan fungsi lindung dan hutan produksi terbatas. Terdapat banyak keanekaragaman jenis tumbuhan yang tumbuh dan berkembang dengan sangat baik sebagai penciri kawasan, salah satunya adalah jenis tengkawang tungkul (*Shorea stenoptera*). Tengkawang tungkul adalah salah satu jenis tumbuhan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk berbagai kebutuhan seperti bahan baku bangunan

rumah dan buahnya dapat dijadikan sebagai minyak goreng.

Tengkawang Tungkul termasuk dalam marga *Shorea* atau yang secara umum biasa disebut dengan kelompok Meranti. Jenis ini merupakan jenis pohon komersil dengan penghasil kayu utama di Indonesia yang telah diperdagangkan sejak dimulainya perusahaan hutan alam pada era sekitar tahun 1970. Pasar kayu meranti tidak terbatas hanya pasar domestik tetapi juga pasar internasional. Hal tersebut menyebabkan jenis pohon meranti (tengkawang tungkul) saat ini terancam keberadaannya tidak hanya karena banyak penjualan tetapi juga disebabkan karena adanya penebangan pohon menjadi alih guna lahan serta degradasi hutan (Juniarti & Herawatiningsih, 2017). Pohon tengkawang tungkul memerlukan upaya konservasi agar tetap lestari. Upaya-upaya konservasi untuk melindungi pohon tengkawang tungkul perlu dilakukan karena tengkawang tungkul tergolong jenis yang lamban beregenerasi. Regenerasi alami sulit terjadi karena masa bunga dan pembuahannya tidak teratur. Potensi dan sebaran jenis tengkawang tungkul sangat penting diketahui dalam pengelolaan hutan agar tindakan silvikultur yang akan dilakukan tepat sesuai dengan tujuan pengelolaan hutan lestari. Sebaran jenis dalam suatu area diperlukan untuk mengetahui penyebaran individu yang

berpengaruh dalam mengambil keputusan tentang metode apa yang akan digunakan untuk mengestimasi kepadatan atau kelimpahan suatu populasi (Istomo & Azizi, 2021).

Pohon tengkawang tungkul mudah untuk dikenali, karena batangnya yang relatif besar, tajuk yang rindang dan menempati stratifikasi atas (Stratum A). Masyarakat desa Kensuray Kabupaten Kapuas Hulu sudah secara turun temurun memanfaatkan jenis ini untuk berbagai kebutuhan hidupnya, sehingga terdapat kekhawatiran akan berkurangnya di alam bahkan terganggu kelestariannya.

Masyarakat desa Kensuray Kabupaten Kapuas Hulu memanfaatkan tengkawang tungkul sebagai pemenuhan kebutuhan hidupnya. Bagian tengkawang tungkul yang dimanfaatkan adalah kayunya sebagai bahan baku bangunan rumah seperti papan, pintu, jendela, kusen, lantai dan dinding dan juga buah yang diolah menjadi minyak goreng. Pohon ini mempunyai nilai ekonomis tinggi dan sekaligus memerlukan upaya untuk menjaga kelestariannya. Pemanfaatan yang dilakukan secara terus menerus tanpa ada upaya membudidayakannya, tentu akan mengancam kelestarian jenis tengkawang tungkul, oleh karena itu sebagai langkah awal perlu dilakukan penelitian mengenai sebaran jenisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan sebaran jenis pohon

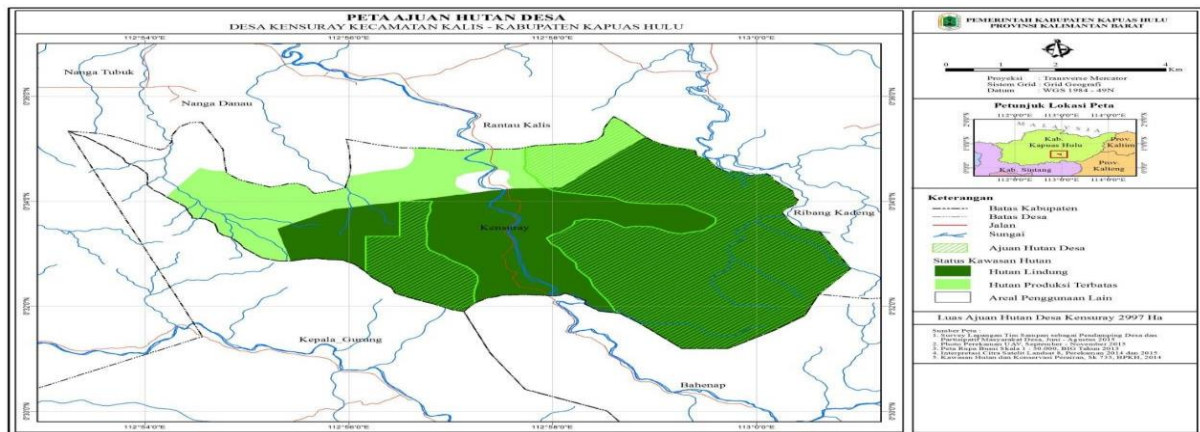
tengkawang tungkul di Hutan Desa Kensuray Kabupaten Kapuas Hulu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode jalur atau transek pada setiap dilakukan eksplorasi sebaran pohon tengkawang tungkul. Jalur pengamatan dibuat sebanyak 5 (lima) buah dengan jarak antar jalur 200 m, panjang jalur 1.000 m dan lebar jalur 50 m secara keseluruhan luas area pengamatan adalah 1.000 m x 50 m x 5 jalur = 250.000 m<sup>2</sup> atau sama dengan 25 Ha. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian meliputi peta lokasi, peta kerja, GPS dan aplikasi Avenza. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini meliputi (1) Persiapan; kegiatan mempersiapkan alat-alat dan bahan yang digunakan selama penelitian; (2) Observasi Lapangan; kegiatan memantau secara detail sifat fisik dan karakteristik lokasi penelitian, terutama mengamati biofisik lokasi penelitian dan aksesibilitas menuju lokasi penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menentukan jalur pengamatan dan pelaksanaan penelitian agar dapat berjalan sesuai yang diinginkan; (3) Penentuan jalur pengamatan, yaitu membuat jalur pengamatan dengan arah memotong kontur. Starting point kegiatan adalah Sungai Kalis, base linanya adalah riparian sunagi Kalis dan jalur pengamatan tegak lurus dengan sungai Kalis. Jalur pengamatan dibuat sebanyak 5

(lima) buah dengan jarak antar jalur 200 meter Panjang jalur 1.000 meter dan lebar jalur 50 meter; (4) Eksplorasi sebaran jenis tengkawang tungkul; eksplorasi sebaran jenis pohon tengkawang tungkul dilakukan pada setiap jalur pengamatan. Eksplorasi dilakukan dengan cara setiap pohon

Tengkawang Tungkul yang terdapat pada jalur pengamatan diambil titik koordinatnya, diukur diameter batang (cm), dan diukur tinggi (m) pohonnya. Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Hutan Desa Kensuray Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sebaran Jenis Pohon Tengkawang Tungkul Jalur I

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada jalur I di temukan 10 batang pohon tengkawang tungkul. Penelitian pada

jalur I dilakukan dengan titik awal terletak pada koordinat N 00°03'44.6". E 111°03'46.9" dan titik akhir pada koordinat N 00°03'43.0". E 111°03'47.2". Sebaran Jenis Pohon Tengkawang Tungkul dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Jenis Pohon Tengkawang Tungkul Pada Jalur I

No	Jenis	Titik koordinat	Diameter pohon (cm)	Tinggi pohon (m)	Ketinggian tempat	Keterangan
1.	TT1	N 00°03'44.6" E 111°03'46.9"	60,2	30	100 m dpl	Tumbuh ditanah kering
2.	TT2	N 00°03'44.4" E 111°03'47.0"	40,1	12	100 m dpl	Tumbuh ditanah kering
3.	TT3	N 00°03'44.2" E 111°03'46.9"	50	20	100 m dpl	Tumbuh ditanah kering
4.	TT4	N 00°03'44.1" E 111°03'47.0"	52	25	100 m dpl	Tumbuh ditanah kering
5.	TT5	N 00°03'44.0" E 111°03'47.0"	60,5	37	100 m dpl	Tumbuh ditanah kering

6.	TT6	N 00°03'43.8" E 111°03'47.0"	55,5	20	100 m dpl	Tumbuh ditanah kering
7.	TT7	N 00°03'43.6" E 111°03'47.1"	61,3	30	100 m dpl	Tumbuh ditanah kering
8.	TT8	N 00°03'43.4" E 111°03'47.2"	45	28	100 m dpl	Tumbuh ditanah kering
9.	TT9	N 00°03'43.3" E 111°03'47.1"	70	40	100 m dpl	Tumbuh ditanah kering
10.	TT10	N 00°03'43.0" E 111°03'47.2"	58	32	100 m dpl	Tumbuh ditanah kering

Sumber : Data Hasil Penelitian 2023.

### *Sebaran Jenis Pohon Tengkawang Tungkul Jalur II*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada jalur II di temukan 10 batang Tengkawang Tungkul. Penelitian pada jalur II dilakukan pada koordinat awal N

00°03'45.2". E 111°30'47.6" dan titik akhir pada koordinat N 00°03'43.8". E 111°30'47.5", dengan kemiringan lahan 9 – 15%. Sebaran Jenis Pohon Tengkawang Tungkul dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Sebaran Jenis Pohon Tengkawang Tungkul Pada Jalur II

No	Jenis	Titik koordinat	Diameter pohon (cm)	Tinggi pohon (m)	Ketinggian tempat	Keterangan
1.	TT1	N 00°03'45.2" E 111°30'47.6"	47,2	12	106 m dpl	Tumbuh ditanah kering
2.	TT2	N 00°03'45.4" E 111°30'47.8"	75	20	106 m dpl	Tumbuh ditanah kering
3.	TT3	N 00°03'45.6" E 111°30'47.9"	50,5	14	106 m dpl	Tumbuh ditanah kering
4.	TT4	N 00°03'45.3" E 111°30'48.3"	43,3	9	106 m dpl	Tumbuh ditanah kering
5.	TT5	N 00°03'45.0" E 111°30'48.3"	49,	12	106 m dpl	Tumbuh ditanah kering
6.	TT6	N 00°03'44.7" E 111°30'48.2"	58	10	104 m dpl	Tumbuh ditanah kering
7.	TT7	N 00°03'44.4" E 111°30'48.3"	73	35	104 m dpl	Tumbuh ditanah kering
8.	TT8	N 00°03'44.1" E 111°30'48.3"	60,6	30	104 m dpl	Tumbuh ditanah kering
9.	TT9	N 00°03'43.9" E 111°30'47.9"	40,8	9	104 m dpl	Tumbuh ditanah kering
10.	TT10	N 00°03'43.8" E 111°30'47.5"	50,3	12	104 m dpl	Tumbuh ditanah kering

Sumber : Data Hasil Penelitian 2023.

### *Sebaran Jenis Pohon Tengkawang Tungkul Jalur III*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada jalur III di temukan 10 batang Tengkawang Tungkul. Penelitian pada jalur III dilakukan pada koordinat awal N 00°03'44.2". E 111°30'46.6" dan titik

akhir pada koordinat N 00°03'42.9". E 111°30'45.6". Sebaran jenis pohon tengkawang tungkul pada jalur III dapat dilihat pada Tabel 3.

.Tabel 3. Sebaran Jenis Pohon Tengkawang Tungkul Pada Jalur III

No	Jenis	Titik koordinat	Diameter pohon (cm)	Tinggi pohon (m)	Ketinggian tempat	Keterangan
1.	TT1	N 00°03'44.2" E 111°30'46.6"	47,2	12	107 m dpl	Tumbuh ditanah lembab
2.	TT2	N 00°03'44.1" E 111°30'46.5"	75	20	107 m dpl	Tumbuh ditanah lembab
3.	TT3	N 00°03'43.7" E 111°30'46.3"	50,5	14	105 m dpl	Tumbuh ditanah kering
4.	TT4	N 00°03'43.4" E 111°30'46.3"	43,3	9	105 m dpl	Tumbuh ditanah kering
5.	TT5	N 00°03'43.3" E 111°30'46.1"	49,	12	105 m dpl	Tumbuh ditanah kering
6.	TT6	N 00°03'43.4" E 111°30'45.9"	58	10	107 m dpl	Tumbuh ditanah lembab
7.	TT7	N 00°03'43.5" E 111°30'45.7"	73	35	107 m dpl	Tumbuh ditanah lembab
8.	TT8	N 00°03'43.4" E 111°30'45.6"	60,6	30	105 m dpl	Tumbuh ditanah kering
9.	TT9	N 00°03'43.2" E 111°30'45.6"	40,8	9	105 m dpl	Tumbuh ditanah kering
10.	TT10	N 00°03'42.9" E 111°30'45.6"	50,3	12	105 m dpl	Tumbuh ditanah kering

Sumber : Data Hasil Penelitian 2023.

### *Sebaran Jenis Pohon Tengkawang Tungkul Jalur IV*

Hasil penelitian pada jalur IV di temukan 10 batang Tengkawang Tungkul. Penelitian pada jalur IV dilakukan pada koordinat awal N 00°03'36.0". E 111°31'32.3" dan titik akhir adalah pada koordinat N 00°03'33.8". E

111°31'32.3". Sebaran Jenis Pohon Tengkawang Tungkul pada jalur IV dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sebaran Jenis Pohon Tengkawang Tungkul Pada Jalur IV

No	Jenis	Titik koordinat	Diameter pohon (cm)	Tinggi pohon (m)	Ketinggian tempat	Keterangan
1.	TT1	N 00°03'44.2" E 111°30'46.6"	47,2	12	107 m dpl	Tumbuh ditanah lembab
2.	TT2	N 00°03'36.0" E 111°31'32.3"	37	6	120 m dpl	Tumbuh ditanah lembab
3.	TT3	N 00°03'35.8" E 111°31'32.3"	200	150	120 m dpl	Tumbuh ditanah lembab
4.	TT4	N 00°03'35.5" E 111°31'32.4"	30	20	120 m dpl	Tumbuh ditanah lembab
5.	TT5	N 00°03'35.2" E 111°31'32.4"	40	30	120 m dpl	Tumbuh ditanah lembab
6.	TT6	N 00°03'35.0" E 111°31'32.4"	65,5	36	120 m dpl	Tumbuh ditanah lembab
7.	TT7	N 00°03'34.7" E 111°31'32.4"	56	40	120 m dpl	Tumbuh ditanah lembab
8.	TT8	N 00°03'34.7" E 111°31'32.4"	58	43	120 m dpl	Tumbuh ditanah lembab
9.	TT9	N 00°03'34.2" E 111°31'32.4"	88	30	120 m dpl	Tumbuh ditanah lembab
10.	TT10	N 00°03'33.9" E 111°31'32.3"	93,5	35	120 m dpl	Tumbuh ditanah lembab

Sumber : Data Hasil Penelitian 2023.

### *Sebaran Jenis Pohon Tengkawang Tungkul Jalur V*

Hasil penelitian yang di lakukan pada jalur V di temukan 10 batang. Tengkawang Tungkul. Penelitian pada jalur ini dimulai pada koordinat awal N 00°03'45.1". E 111°31'30.5" dan titik akhir pada koordinat N 00°03'38.0". E 111°31'31.1". Sebaran jenis Tengkawang Tungkul pada jalur V dapat dilihat pada Tabel 5.

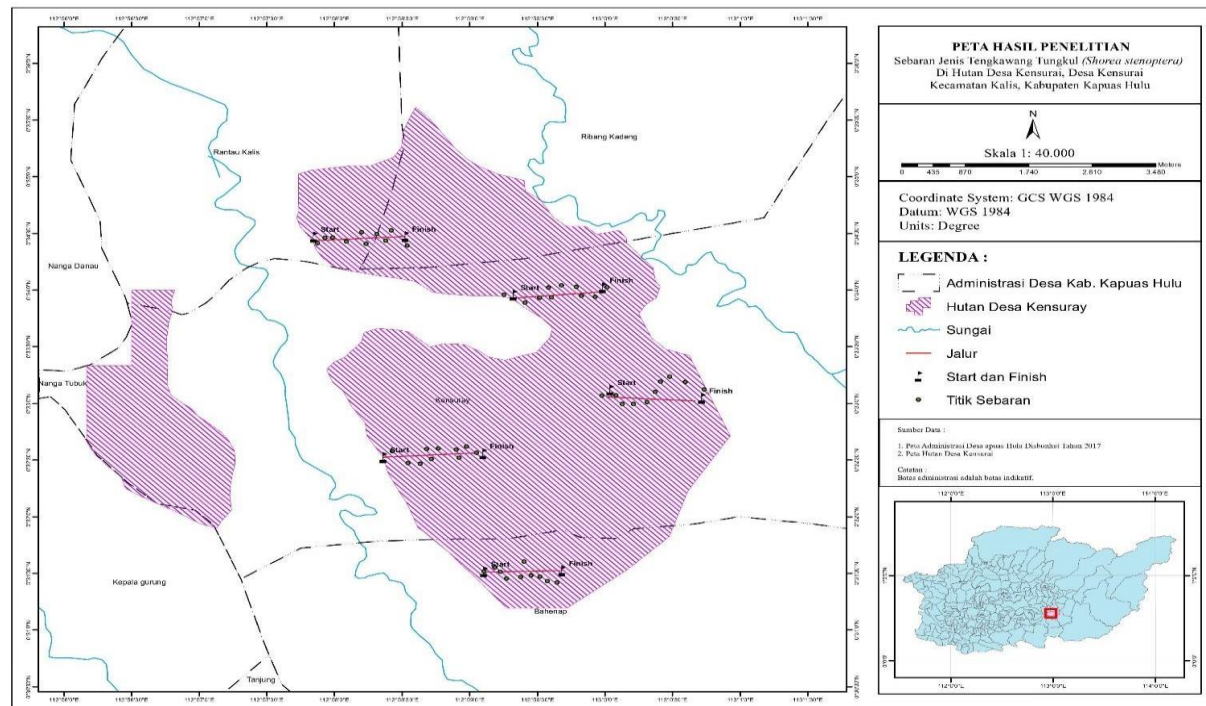
Tabel 5. Sebaran Jenis Pohon Tengkawang Tungkul Pada Jalur V

No	Jenis	Titik koordinat	Diameter pohon (cm)	Tinggi pohon (m)	Ketinggian tempat	Keterangan
1.	TT1	N 00°03'42.1" E 111°31'30.3"	30	20	150 m dpl	Tumbuh ditanah lembab
2.	TT2	N 00°03'41.4" E 111°31'30.3"	40	38	150 m dpl	Tumbuh ditanah lembab
3.	TT3	N 00°03'41.0" E 111°31'29.7"	30	20	150 m dpl	Tumbuh ditanah lembab
4.	TT4	N 00°03'40.4" E 111°31'30.0"	40	30	150 m dpl	Tumbuh ditanah lembab

5.	TT5	N 00°03'40.2" E 111°31'30.4"	65	36	150 m dpl	Tumbuh ditanah lembab
6.	TT6	N 00°03'39.7" E 111°31'30.6"	50	40	150 m dpl	Tumbuh ditanah lembab
7.	TT7	N 00°03'37.5" E 111°31'30.3"	58	43	150 m dpl	Tumbuh ditanah lembab
8.	TT8	N 00°03'39.1" E 111°31'30.9"	88	30	150 m dpl	Tumbuh ditanah lembab
9.	TT9	N 00°03'38.3" E 111°31'30.4"	70	35	150 m dpl	Tumbuh ditanah lembab
10.	TT10	N 00°03'38.0" E 111°31'31.1"	80	41	150 m dpl	Tumbuh ditanah lembab

Sumber : Data Hasil Penelitian 2023

Sebaran jenis pohon tengkawang pada lokasi penelitian memiliki tungkul pada lokasi penelitian dapat dilihat kecenderungan tersebar secara acak dan pada gambar di bawah ini. Berdasarkan peta tidak mengelompok. sebaran tersebut diketahui bahwa jenis ini



Gambar 2. Sebaran Jenis Pohon Tengkawang Tungkul

### Sebaran Jenis Pohon Tengkawang Tungkul

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Tengkawang Tungkul yang ditemukan di hutan Desa Kensuray Kecamatan kalis tumbuh pada tanah yang kering dan basah, dengan warna tanah

kecoklatan yang diduga sebagai tanah alluvial. Meskipun tanahnya basah tetapi tidak ada pohon yang tumbuh pada tanah yang tergenang oleh air. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tengkawang tungkul



dapat tumbuh pada daerah dengan ketinggian tempat 100-150 m dpl dapat tumbuh pada dua tempat yang berbeda yaitu kondisi tanah basah (lembab) atau bahkan tergenang oleh air maupun kering serta sebarannya tidak mengelompok. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Tampubulon, dkk (2018), yang menyatakan bahwa sebaran *Shorea stenoptera* yang diperoleh hanya terdapat pada ketinggian 100 - 150 m dpl dengan kemiringan lereng 9 - 15% dan tergolong dalam kelas keterengangan landai. dapat tumbuh pada dua tempat yang berbeda yaitu kondisi tanah lembab dan tanah kering. Berdasarkan peta sebaran jenis *Shorea stenoptera* di lokasi penelitian tidak mengelompok atau acak. Menurut Rofi'i dkk, (2021), spesies yang memiliki pola sebaran acak menandakan spesies tersebut memiliki keseragaman dan tidak selektif dalam memilih lingkungannya. Dengan kata lain, karakteristik habitat tempat tumbuh spesies tersebut seragam baik berupa ketersediaan nutrisi, kesamaan substrat, dan lain sebagainya, sehingga kecenderungan suatu spesies untuk hidup bersama dalam satu ruang yang sama tidak ada.

Data ketinggian tempat tumbuh yang ditemukan di lokasi penelitian berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di Kabupaten Paser Kalimantan Timur yang mengatakan bahwa *Shorea stenoptera* tumbuh pada lokasi dengan

ketinggian tempat antara 300 - 650 m dpl dan kelas keterengangan lebih besar dari 40% Rikando, dkk (2019). Meskipun terdapat perbedaan, namun interval ketinggian tempat dari permukaan laut masih termasuk kategori untuk tumbuh dan berkembangnya tengkwang tungkul, sebagaimana pendapat Tampubulon, dkk (2018), yang menyatakan bahwa sebagian besar jenis Dipterocarpaceae tumbuh pada daerah beriklim basah dan tingkat kelembaban yang tinggi dengan ketinggian tempat 0 – 800 m dpl dengan curah hujan diatas 2000 mm/th dengan musim kemarau yang pendek.

Ketinggian tempat dari permukaan laut tidak mempengaruhi sebaran Tengkwang Tungkul, apabila ketinggian tempat masih berkisar antara 0-800 mdpl jenis ini dapat tumbuh dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ariefianti, dkk. (2022), yaitu hasil perhitungan untuk perbedaan ketinggian tempat dengan interval 25 m dpl tidak berpengaruh terhadap sebaran jumlah individu tingkat tiang dan pohon. Hal ini bisa terjadi diduga karena jarak interval ketinggian terlalu dekat sehingga tidak memberikan perbedaan jumlah individu secara nyata. Pengaruh ketinggian terhadap jumlah jenis pada tingkat tiang dan pohon memperoleh data tidak signifikan/tidak berpengaruh nyata yang artinya dengan interval 25 m dpl tidak

mempengaruhi jumlah jenis tumbuhan yang ditemukan.

Hasil penelitian terhadap sebaran diameter Tengkawang Tungkul diketahui berkisar antara 30 cm – 200 cm. Kisaran diameter ini sangat variatif dan sangat tinggi jika dibandingkan dengan penelitian Rikando, dkk (2019) yang hanya menemukan pohon berdiameter 78-84 cm saja. Tengkawang Tungkul yang tumbuh dengan baik pada lokasi penelitian mengindikasikan kemampuan adaptasi serta memanfaatkan kondisi lingkungan dengan maksimal, sehingga pertumbuhannya bias optimal. Selain itu semakin besar ukuran diameter pohon maka semakin lebar luas tajuknya dan semakin tinggi potensi dalam memproduksi buah yang semakin banyak. Perbedaan habitat memberikan dampak terhadap kemampuan setiap jenis bahkan terkadang terhadap individu dari jenis yang sama untuk beradaptasi. Habitat yang ideal bagi perkembangbiakan makhluk hidup akan memberikan dampak pertumbuhan yang maksimal bagi makhluk hidup (MacKinnon dkk., 2005). Begitu sebaliknya, habitat yang kurang sesuai akan memberikan dampak bagi perkembangan makhluk hidup, seperti pertumbuhan yang tidak maksimal (ukuran fisiknya lebih kecil), atau bahkan ada yang memodifikasi diri sehingga menjadi varian baru. Habitat lokasi penelitian masih sesuai untuk tumbuh dan berkembangnya

Tengkawang Tungkul, sehingga terlihat jenis ini tumbuh dan berkembang dengan baik.

Kemampuan beradaptasi dan memenangkan persaingan pada suatu habitat adalah salah satu kelebihan Tengkawang Tungkul yang merupakan ciri dari family Dipterocarpaceae. Hal ini sejalan dengan pendapat Dony, dkk (2023), yang menyatakan bahwa famili *Dipterocarpaceae* sangat mampu bersaing dan bertahan hidup untuk mendapatkan unsur hara dan air didalam tanah meskipun dibawah tutupan kanopi yang rapat dari pohon-pohon besar sehingga penerimaan cahaya matahari untuk melakukan fotosintesis masih bisa berlangsung. Pertumbuhan Tengkawang Tungkul yang cukup dominan pada lokasi penelitian, dikarenakan jenis ini mempunyai toleransi yang besar sehingga mampu bertahan hidup lebih lama yang menyebabkan individu dari jenis tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik. Jenis yang dominan dapat dikatakan hanya dikuasai oleh beberapa jenis saja karena masing-masing menunjukkan penyesuaian terhadap tempat tumbuhnya (Andewi & Dewantara. 2015).

Secara keseluruhan dari hasil penelitian terdapat kekhawatiran akan semakin berkurangnya jenis Tengkawang Tungkul, karena dalam luasan 25 Ha hanya

ditemukan 50 individu saja. Meskipun demikian, hasil penelitian ini masih lebih banyak jumlah individu yang ditemukan dibandingkan dengan penelitian Rikando,

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Pada lokasi penelitian ditemukan 50 individu Tengkawang Tungkul, dengan kisaran diameter 30 – 200 cm, tumbuh pada wilayah landai dan lereng dengan keadaan tanah yang lembab dan kering; (2) Tengkawang Tungkul ditemukan pada titik koordinat berkisar antara N 00°03'33.9" E 111°31'32.3" sampai dengan N 00°03'44.6" E 111°03'46.9"

dkk (2019), yang hanya menemukan 8 anakan (semai) dan 2 pohon Tengkawang Tungkul.

dan pada ketinggian tempat dari permukaan laut 100-150 m dpl; dan (3) Tengkawang Tungkul menyebar secara acak. Mengingat jumlah individu Tengkawang Tungkul di alam yang sangat terbatas dan sedikit, maka diperlukan upaya secara kolaboratif dan bersinergi antara masyarakat melalui LPHD setempat dengan instansi terkait untuk menjaga dan menjamin kelestariannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andewi, B. A., & Dewantara, I. (2015). Struktur dan komposisi vegetasi di areal petak ukur permanen (pup) pt. kawedar wood industry kabupaten kapuas hulu. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(1).
- BPS. 2023. Kabupaten kapuas hulu dalam angka. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Kapuas Hulu*.
- Dony Pratama, Gt. Syeransyah Rudy & Susilawati. (2023). Sebaran dan kondisi anakan jenis meranti (*shorea spp*) dari pohon induk di khdtk ulm. *Jurnal Sylva Scientiae* Vol. 06 No. 3 Juni 2023: 413 – 423. ISSN 2622-8963 (media online).
- Ikhwanudin Rofi'i, Erny Poedjarahajoe & Djoko Marsono. (2021). Keanekaragaman dan pola sebaran jenis mangrove di spt wilayah I bekol, taman nasional baluran. *Jurnal Kelautan*. Volume 14, No. 3, 2021 ISSN: 1907-9931 (Print), 2476-9991 (Online)
- Istomo & Abdul Aziz. (202). Struktur tegakan dan sebaran jenis terentang (*camptosperma auriculata*) dan mendarahan (*knema laurina*) di hutan rawa gambut. *Jurnal Silviculture Tropika* Vol. 12 No. 01, April 2021. Hal 9-16 ISSN: 2086-8227.
- Juniarti, T. K., & Herawatiningsih, R. (2017). Keanekaragaman jenis meranti (*shorea spp.*) pada areal

- iuphhk-hti pt. bhatara alam lestari kabupaten mempawah kalimantan barat. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(4).
- MacKinnon, Gusti Hatta, Hakimah Halim dan Arthur Mangalik. (2005). *Ekologi kalimantan*. Seri Ekologi Indonesia Buku III. Jakarta. Prenhallindo
- Riki Rikando, Siti Latifah & Togar Fernando Manurung. (2019). Sebaran jenis tengkawang (*shorea* spp) di hutan tembawang desa labian kecamatan batang lupar kapuas hulu kalimantan barat. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 7 (1) : 390 – 406. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Pontianak
- Sugiarti Tampubolon, Togar Fernando Manurung, Siti Latifah. (2018). Sebaran tengkawang (*shorea* spp.) berdasarkan fitogeografinpada hutan adat pengajit desa sahan kecamatan seluas kabupaten bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 6 (4) : 883 – 893. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Surat Keputusan Menteri LHK. 2017. Sk.5737/menlhk-pskl/pkps.0/10/2017 tentang hutan desa kensuray. tanggal 30 oktober tahun 2017.
- Tirsha Putri Ariefianti, Yusanto Nugroho & Damaris Payung (2022). Identifikasi sebaran jenis tumbuhan kayu tingkat tiang dan pohon berdasarkan ketinggian tempat di bukit pandamaran khdtk ulm mandiingin provinsi kalimantan selatan. *Jurnal Sylva Scienteeae* Vol. 05 No. 6 Desember 2022: 1015 – 1023. ISSN 2622-8963 (media online).